

**PERUBAHAN MEDIA PACAR KAYU  
KE HENNA INSTAN PADA ADAT PERNIKAHAN  
MASYARAKAT DESA NGULAK III**

**Usi Rosalina<sup>1</sup>, Endang Rochmiatun<sup>2</sup>, Sholeh Khudin<sup>3</sup>.**  
Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Dan Humaniora  
UIN Raden Fatah Palembang  
Email. [Usiiangkasa260802@gmail.com](mailto:Usiiangkasa260802@gmail.com)

**ABSTARK**

Penelitian ini menjelaskan tentang seni *memacar* dan perubahan media *pacar kayu* (daun inai) ke henna instan pada adat pernikahan masyarakat Desa Ngulak III. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pokok permasalahan yang pertama yaitu, apa saja yang menjadi faktor perubahan media *pacar kayu* ke henna instan pada adat pernikahan masyarakat Desa Ngulak III. Kedua, makna simbol yang terkandung dalam hiasan motif henna instan pada adat pernikahan masyarakat Desa Ngulak III. Penelitian ini menggunakan teori Identitas Tempat, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sumber data primer yang berupa wawancara yang tertuju kepada kepala desa, masyarakat sekitar, perias jasa henna, dan sebagainya, serta sumber data sekunder yang berupa skripsi, jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pacar kayu* (daun inai) pertama kali datang ke Indonesia dibawa oleh pedagang Arab dan India pada abad ke-13 hingga ke-14, seiring dengan perkembangan hubungan perdagangan dan pertukaran budaya antara wilayah tersebut. Namun untuk masuknya ke Sumatera selatan khususnya Daerah Ngulak belum ada yang mengetahuinya. *Pacar kayu* sering digunakan untuk menghiasi tangan dan kaki dalam berbagai upacara adat pernikahan dan hari raya besar Islam. Pada tahun 2015 penggunaan henna instan mulai mendominasi, dipicu oleh modernisasi dan kurangnya pengetahuan tentang *pacar kayu*. *Pacar kayu* atau henna instan tentu memiliki makna simbolis yang serupa sebagai lambang awal yang baik dan kebahagiaan dalam berumah tangga.

**Kata Kunci:** Pacar Kayu ke Henna Instan, Masyarakat Desa Ngulak III, Makna, Perubahan Media

**ABSTRACT**

This research explains the art of henna and the change from wooden henna (henna leaves) to instant henna in the wedding customs of the people of Ngulak III Village. This research uses qualitative research methods. The first main problem is, what are the factors behind the change from wooden henna media to instant henna in the wedding customs of the people of Ngulak III Village. Second, the meaning of the symbols contained in the instant henna motif decoration in the wedding customs of the people of Ngulak III Village. This research uses the Place Identity theory, the data sources used in this research are primary data sources in the form of interviews with village heads, local communities, henna service artists, and so on, as well as secondary data sources in the form of theses, journals and books related to this research.

The results of this research show that wooden henna (henna leaves) first came to Indonesia by Arab and Indian traders in the 13th to 14th centuries, along with the development of trade relations and cultural exchange between these regions. However, no one knows about its entry

---

<sup>1</sup> Mahasiswa prodi sejarah peradaban islam UIN raden fatah palembang

<sup>2</sup> Dosen fakultas adab dan humaniora, UIN raden fatah palembang

<sup>3</sup> Dosen fakultas adab dan humaniora, UIN raden fatah palembang

into South Sumatra, especially the Ngulak area. Wooden henna is often used to decorate hands and feet in various traditional wedding ceremonies and major Islamic holidays. In 2015 the use of instant henna began to dominate, fueled by modernization and lack of knowledge about wooden henna. Wooden henna or instant henna certainly has a similar symbolic meaning as a symbol of a good start and happiness in marriage.

**Keywords:** Wooden Henna to Instant Henna, Ngulak III Village Community, Meaning, Media Change